

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengelolaan Lubuk Larangan di Desa Singengu Jae, Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal. Lubuk Larangan merupakan wilayah perairan, seperti sungai dengan batas-batas tertentu, yang dikelola untuk memelihara ikan yang pemanfaatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Sasaran yang dikaji adalah pengelolaan Lubuk Larangan berupa Adopsi dan faktor penyebab keberhasilan dalam pengelolaan Lubuk Larangan. Secara sederhana, pengelolaan lingkungan merupakan pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan bagaimana cara mengelola sumber daya alam dan cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya dengan menyatukan perencanaan, pengelolaan air dan konservasi berupa Lubuk Larangan. Dengan pengelolaan secara tepat maka Lubuk Larangan berjalan dengan baik dan lancar dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dominan dan sebagian kecil menggunakan pendekatan kuantitatif. Informasi didapatkan melalui informan secara purposive sampling dan random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial merupakan faktor penyebab keberhasilan dalam pengelolaan Lubuk Larangan yang dimiliki oleh anggota masyarakat Desa Singengu Jae seperti kepercayaan (*trust*), jaringan sosial maupun norma sosial. Terwujudnya Pengelolaan Lubuk Larangan yang telah di adopsi didukung oleh Unsur-unsur Pranata Sosial dalam menciptakan suasana kondusif pada masyarakat. Modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Singengu Jae disebabkan oleh dasar sosial yang kuat, serta adanya orientasi dan dimensi historis terbentuknya nilai dan norma, karena adanya kesamaan agama, ide/minat dan hubungan kekerabatan. Adapun dampak positif dari pemanfaatan modal sosial dalam pelaksanaan pengelolaan Lubuk Larangan adalah; dapat menghasilkan kepercayaan (*trust*) yang tinggi dalam masyarakat, adanya kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, kemudian adanya rasa kesukarelawanan yang membangkitkan semangat kerja sama serta adanya keaktifan warga (*civil involvement*) atau membangun partisipasi, dan Kuatnya rasa solidaritas sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: Adopsi, pengelolaan lingkungan, modal sosial